

Peran Profitabilitas Guna Memperkuat *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Raissya Rahma Amelia^{1*}, Syamsul Bahri Arifin¹, Rizki Filhayati Rambe¹

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan
Jl. Imam Bonjol, Jati, Kota Medan, Sumatera Utara

*Email: raissyarahmamelia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 52 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *moderated regression analysis*, uji kelayakan model, uji hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial menunjukkan *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil analisis regresi moderasi dengan persamaan residual menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata Kunci: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of leverage, firm size, liquidity on corporate social responsibility disclosure with profitability as a moderating variable. The approach used in this research is a quantitative approach. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study used purposive sampling totaling 52 companies. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis technique in this study used descriptive statistical tests, classical assumption tests, moderated regression analysis, model feasibility tests, and hypothesis testing. The results of this study prove that partially leverage, firm size and liquidity have an effect on corporate social responsibility disclosure. The results of moderating regression analysis with residual equations show that profitability cannot moderate the effect of leverage, firm size and liquidity on corporate social responsibility disclosure in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2020.

Keywords: *Leverage*, Company Size, Liquidity, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitability.

DOI: <https://doi.org/10.55983/inov.v1i5.291>



PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini menunjukkan pertanggung jawaban sosial atau yang dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai hal yang penting bagi perusahaan. CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial yang dapat membantu perusahaan untuk mensejahterakan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam dunia usaha perusahaan hanya berlomba-lomba untuk mendapatkan laba yang besartanpa melihat dampak negatif yang muncul dari kegiatan usahanya (Fauziah dan Asyik, 2019). Dampak yang dirasakan lingkungan dan masyarakat sekitar seperti radiasi, polusi udara, pencemaran lingkungan, *global warming* dan sebagainya.

Semua ini dilatarbelakangi oleh sifat perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dari dampak yang dihasilkan. Dilihat dari produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi yang berhubungan erat dengan pencemaran lingkungan. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara pihak perusahaan dan masyarakat sekitar yang menimbulkan protes. Masyarakat merasa bahwa mereka sebagai pihak yang tidak mendapat timbal balik dari keuntungan yang dimiliki perusahaan, sedangkan harus menanggung beban dan kerugian yang di timbulkan oleh perusahaan. Permasalahan ini cepat atau lambat akan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus menindaklanjuti masalah tersebut. Untuk mencegah dan mengurangi dampak negatif tersebut, perusahaan dituntut berkontribusi secara langsung pada masyarakat dan lingkungan. Berbagai bentuk tanggung jawab sosial seperti program beasiswa, penanaman pohon di lingkungan sekitar, pengobatan gratis, dan bentuk amal lainnya khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Fenomena ini memberikan pemahaman bahwa tanggung jawab social bukan hanya sebagai entitas yang mementingkan diri sendiri, melainkan entitas yang wajib melakukan adaptasi budaya dari lingkungan social (Yassmien dan Muslih, 2020). CSR tidak lagi hanya kegiatan ekonomi (menciptakan keuntungan untuk kelangsungan perusahaan) tetapi juga merupakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Program CSR pertama kali dikemukakan oleh Bowen pada tahun 1953. Setelah itu CSR mengalami pengembangan konsep secara terus menerus, semula kegiatan CSR berorientasi pada "Filantropi", maka saat ini telah dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang akan turut mempengaruhi kinerja keuangan melalui penerapan CSR.

Sebagian besar perusahaan di Indonesia mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar mereka terkait aktivitas usahanya. Akan tetapi luas pengungkapan CSR di Indonesia beberapa dekade terakhir ini tidak menunjukkan hal yang demikian. Uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa perusahaan belum melaksanakan aktivitas dan pengungkapan CSR-nya secara maksimal.

CSR di Indonesia belum dijalankan dengan baik dan wajar dalam proses penilaian dampak sosial maupun dalam pelaporan. Ini dibuktikan dengan timbulnya berbagai konflik dan masalah pada industrial seperti demonstrasi dan protes yang menyiratkan ketidakpuasan beberapa elemen *stakeholders* pada manajemen perusahaan. Menurut Putra & Rahardjo (2015), dunia usaha tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*. Penerapan CSR sebagai komitmen usaha untuk beroperasi dan berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan pihak yang menjadi *stakeholder*-nya. CSR mengalami

perkembangan yang cukup pesat meskipun belum menunjukkan peningkatan realisasi yang konsisten setiap tahunnya

Praktik CSR semakin menguat terutama setelah diberlakukannya UU No.40 Tahun 2007 tentang PT (Perseroan Terbatas) Pasal 1 Point 3 yang menyebutkan bahwa PT (Perseroan Terbatas) yang menjalankan usaha di bidang dan atau yang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dan pelaksanaannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan menurut pasal 66 ayat 2c. CSR juga diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dalam pasal 15 (b) yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor KEP-04/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) yang menyatakan adanya peran BUMN untuk melaksanakan PKBL, praktik CSR di Indonesia telah diubah dari yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi suatu praktik tanggung jawab yang wajib (*mandatory*) yang dilaksanakan oleh perusahaan. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 menjelaskan kewajiban bagi setiap penanam modal untuk melaksanakan CSR (*Corporate Social Responsibility*), menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal, dan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Pasal 66 Ayat 2 UU No. 40 Tahun 2007 disebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan diantaranya juga memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini bersangkutan dengan praktik pengungkapan (*disclosure*) di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2013 dan peraturan mengenai pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan yang dikeluarkan oleh Bapepam selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal dan lembaga keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pengungkapan atas pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan melalui salah satu media pengungkapan tersebut adalah melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Dalam *Corporate Social Responsibility* tidak hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan saja dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak memberikan hasil pelaporan keuangan dalam jangka pendek. Namun akan memberikan dampak yang baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor menginginkan investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat, apabila perusahaan melakukan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara berkelanjutan, maka perusahaan akan berjalan dengan baik (Romadhona dan Wibowo, 2020).

Bila perusahaan tidak mengungkapkan program CSR, bisa jadi *stakeholder* menganggap perusahaan tidak melakukan tanggung jawab sosialnya dan meragukan kelangsungan hidupnya. Selanjutnya, investor akan menilai perusahaan tidak mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya sehingga investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate*

Social Responsibility Disclosure, dan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* sebagai variabel pemoderasi.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Salah satunya adalah *leverage*, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding asetnya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya sehingga perusahaan akan melaporkan laba yang tinggi dan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah menunjukkan perusahaan memiliki biaya yang cukup untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Untuk mengetahui tingkat *leverage* pada perusahaan dapat digunakan perhitungan rasio *Debt to Equity* (DER) (Fauziah, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif & Wawo (2016) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Tetapi pendapat ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019) yang mengatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka perusahaan mengurangi biaya-biaya yang dianggap tidak penting bagi perusahaan, termasuk biaya untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selanjutnya ukuran perusahaan, yang merupakan salah satu variabel yang paling banyak digunakan dalam menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut teori *stakeholder* semakin besar perusahaan semakin banyak pula pihak-pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan, sehingga jangkauan pertanggung jawaban sosial perusahaan semakin luas. Menurut teori legitimasi memiliki alasan tentang hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan. Perusahaan yang besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mempunyai perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan (Fauziah, 2019). Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekarwigati & Effendi (2019) mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi praktik pengungkapan CSR remdah dan besar atau kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR-nya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yassmien & Muslih (2020) yang mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang berarti bahwa data ukuran perusahaan tidak bervariasi.

Likuiditas menurut Romadhona & Wibowo (2020) merupakan kemampuan suatu perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, likuiditas dapat memberikan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas adalah salah satu istilah ekonomi yang digunakan sebagai posisi keuangan dan kekayaan sebuah perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Penelitian mengenai likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dilakukan oleh Arif & Wawo (2016) yang mengatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, tingginya rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan akan membuat perusahaan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas untuk menaikkan citra perusahaan.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan menciptakan *image* yang semakin kuat dan positif dimata para *stakeholder*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhona & Wibowo (2020) bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan lebih memikirkan untuk melunasi hutangnya dari pada mengeluarkan tambahan biaya untuk melakukan kegiatan CSR. Hal tersebut dilakukan agar terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kemampuan membayar hutang yang tinggi.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Menurut Arif & Wawo (2016) profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arif & Wawo (2016) interaksi antara profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga profitabilitas merupakan variabel moderasi. Pendapat ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fibrianti & Wahidahwati (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi maka beban bunga semakin tinggi sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan akan berpikir-pikir terlebih dahulu untuk menghindari kerugian jika akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

Selain itu, profitabilitas mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR, menunjukkan bahwa interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR, tidak sejalan dengan penelitian Febrianti & Wahidahwati (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR, meskipun perusahaan memiliki skala yang besar dan selalu untung setiap tahunnya tidak selalu perusahaan berupaya untuk menang dalam persaingan bisnis. Perusahaan telah menjadikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai agenda yang harus selalu dilakukan dan penelitian yang dilakukan oleh Arif & Wawo (2016) menunjukkan bahwa interaksi profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR merupakan variabel moderasi dengan hasil signifikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2018) bahwa variabel moderasi profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR dan profitabilitas bukan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jangka waktu penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan, dengan menambahkan variabel *leverage* sebagai variabel independen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang, maka perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arif & Wawo (2016), Andriany, dkk (2017), Purba & Candradewi (2019), Putri (2017) dan Yassmien & Muslih (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran perusahaan dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bimaswara, dkk (2018), Tias & Diansyah (2020), Hardianti & Anwar (2020), Purba & Candradewi (2019) dan Yurika & Viriany (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas berdasarkan teori legitimasi yang melandasi bahwa kekuatan perusahaan dapat diketahui dari rasio likuiditas yang tinggi dan berhubungan dengan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi semakin kuatnya keuangan suatu perusahaan maka perusahaan cenderung memberikan informasi yang lebih daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah (Fauziah & Asyik, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purba & Candradewi (2019), Fauziah & Asyik (2019), Sekarwigati & Effendi (2019), Bimaswara, dkk (2018) dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar. Artinya ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai operasional perusahaan pada akhirnya akan menghasilkan profitabilitas dari operasi perusahaan. Sehingga, profitabilitas yang dimiliki perusahaan mampu menjadi pertimbangan dalam pengungkapan CSR. Rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arif & Wawo (2016) menjelaskan bahwa

interaksi antara profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga profitabilitas merupakan variabel moderasi.

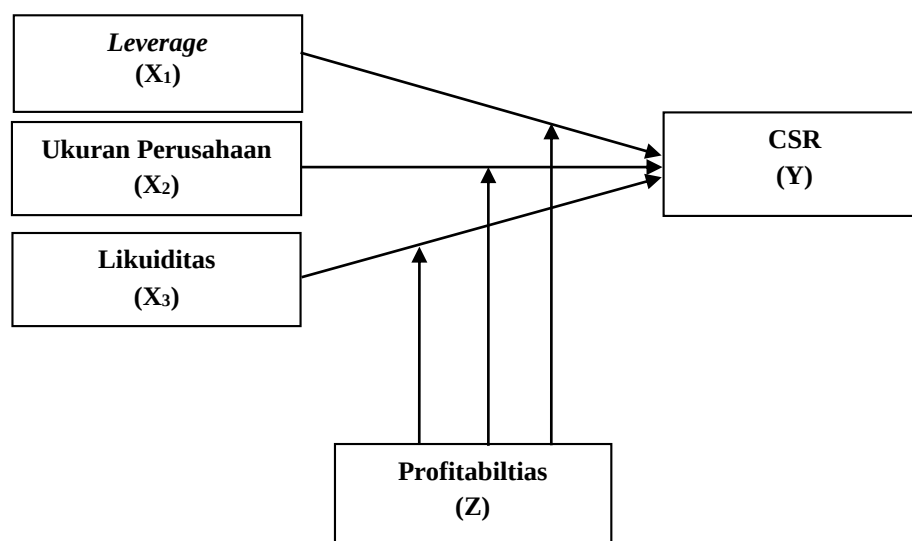
Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih besar, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan lebih mampu untuk melaksanakan dan mengungkapkan lebih banyak informasi CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustin (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar akan lebih cenderung melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih banyak.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba, perusahaan akan menguatkan *image* positif yang telah dimiliki dan perusahaan dianggap memiliki cukup dana untuk menyajikan pengungkapan yang lebih luas, sehingga perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi CSR. Sebab perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang aman dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat risiko yang rendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arif & Wawo (2016) yang menjelaskan bahwa interaksi antara profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga profitabilitas merupakan variabel moderasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka penelitian. Oleh karena itu kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Menurut Sugiyono, (2018) penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 195 perusahaan. Pada penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan pada sektor manufaktur berjumlah 195, jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel sebanyak 52. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi dan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis /MRA*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

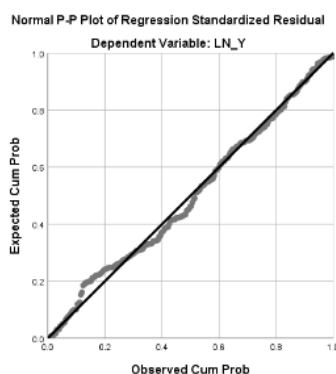
Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	260	.10	.59	.2549	.09846
X1	260	.00	5.44	.8652	.80206
X2	260	18.01	32.73	27.5187	3.45907
X3	260	.15	303.28	4.6464	22.70673
Z	260	.00	.92	.0850	.09105
Valid N (listwise)	260				

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Corporate Social Responsibility Disclosure (Y) diketahui bahwa nilai rata-rata CSR adalah 0.25 dengan standar deviasi 0.09. CSR terendah adalah 0,10 pada (MERK) tahun 2016 dan tertinggi 0.59 terdapat pada (INTP) pada tahun 2020. *Leverage* (X1) diketahui bahwa nilai rata-rata *leverage* adalah 0.86 dengan standar deviasi 0.80. *Leverage* terendah adalah 0,00 pada (STAR) tahun 2020 dan tertinggi 5.44 terdapat pada (ALKA) tahun 2018. Ukuran Perusahaan (X2) diketahui bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 27.51 dengan standar deviasi 3.45. Ukuran perusahaan terendah adalah 18.01 pada (PSTN) tahun 2016 dan tertinggi 32.73 terdapat pada (INDF) tahun 2020. Likuiditas (X3) diketahui bahwa nilai rata-rata likuiditas adalah 4.64 dengan standar deviasi 22.76. Likuiditas terendah adalah 0.15 pada (CEKA) tahun 2018 dan tertinggi 303.28 terdapat (STAR) pada tahun 2020. Profitabilitas (Z) diketahui bahwa nilai rata-rata profitabilitas adalah 0.08 dengan standar deviasi 0.09. Profitabilitas terendah adalah 0,00 pada (ALKA) tahun 2016 dan tertinggi 0.92 terdapat pada (MERK) tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik P-Plot di atas, terlihat titik-titik di sekitar garis diagonal dan penyebarannya di garis pertengahan sedikit keluar dari garis diagonal namun berakhir mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan untuk uji statistik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* setelah ditransformasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. One Sampel Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		248
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.4169587
	Std. Deviation	.17350377
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.092
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil uji normalitas K-S setelah semua variabel di transformasi dengan Logaritma Natural (Ln). Diperoleh dengan nilai Asymp Sig 0,200 > 0,05 sehingga variabel CSR, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas dapat dikatakan berdistribusi normal.

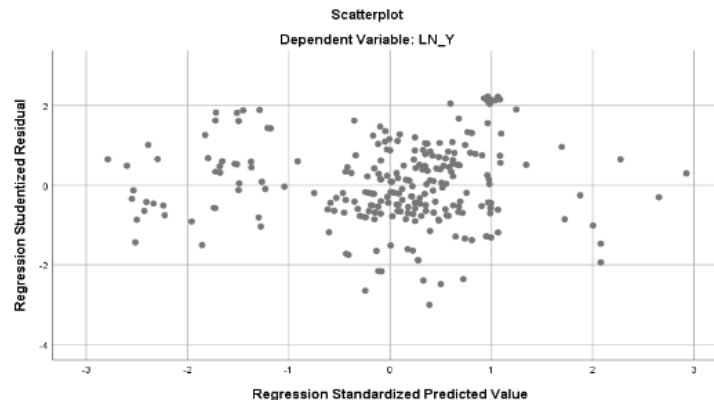
Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	.573	1.745
	LN_X2	.905	1.105
	LN_X3	.606	1.651
	LN_Z	.868	1.152

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 3, Hasil uji multikolineritas yang terdapat pada menunjukkan bahwa nilai *tolerance leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas sebesar 0,573; 0,905; 0,606 dan 0,868 > 0,10. Kemudian nilai VIF pada *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas sebesar 1,745; 1,105; 1,651 dan 1,152 < 10,0. Berdasarkan nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada variabel independen penelitian ini bebas dari gejala multikolineritas.



Gambar 3. Uji heteroskedastisitas

Pada gambar 3 grafik *scatterplot* dapat terlihat bahwa hasil grafik *scatterplot* menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan cara statistik yaitu uji *glejser*. Uji *glejser* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel bebas terhadap *Absolute* residual. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05

Tabel 4. Hasil Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.288	.314		.916	.360
	LN_X1	-.024	.017	-.115	-1.373	.171
	LN_X2	.003	.091	.002	.032	.974
	LN_X3	-.022	.021	-.087	-1.061	.290
	LN_Z	.015	.014	.070	1.030	.304

a. Dependent Variable: ABSRES2

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dilihat bahwa nilai signifikan pada variabel, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas sebesar 0,171; 0,974; 0,209 dan 0,304 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.231	.218	.31937	1.875

a. Predictors: (Constant), LN_Z, LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai D - W adalah 1,875 yang berada pada interval kedua yaitu -2 sampai 2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi pada model regresi.

Regresi Liner Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.329	.479		-9.031	.000
LN_X1	-.141	.028	-.360	-4.967	.000
LN_X2	.882	.145	.341	6.078	.000
LN_X3	-.126	.035	-.260	-3.619	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan *output* SPSS di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -4.329 - 0.141X_1 + 0.882X_2 - 0.126X_3$. Model tersebut menunjukkan arti bahwa: Konstanta adalah sebesar -4.329 dengan berarti Jika variabel *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas diasumsikan tetap maka CSRD akan menurun sebesar 4.329. Koefisien *leverage* X_1 mempunyai nilai koefisien *leverage* sebesar -0.141 dan bernilai negatif, maka terjadi kenaikan pada *leverage* diikuti dengan penurunan CSRD sebesar 14.1%. Koefisien ukuran perusahaan X_2 mempunyai nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0.882 dan bernilai positif, maka terjadi kenaikan pada ukuran perusahaan diikuti dengan peningkatan CSRD sebesar 88.2%. Koefisien likuiditas X_3 mempunyai nilai koefisien likuiditas sebesar -0.126 dan bernilai negatif, maka terjadi kenaikan pada likuiditas diikuti dengan penurunan CSRD sebesar 12.6%.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.209	.32223

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan nilai *Adjusted R² Square* sebesar 0,209 = 20.9%. Hal ini dapat menunjukkan 20.9% CSRD mampu diprediksi dengan menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas. Sedangkan sisanya 79.1% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.400	3	2.467	23.757	.000 ^b
	Residual	26.477	255	.104		
	Total	33.878	258			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai uji F adalah 23.757 dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-4.329	.479		-9.031	.000
	LN_X1	-.141	.028	-.360	-4.967	.000
	LN_X2	.882	.145	.341	6.078	.000
	LN_X3	-.126	.035	-.260	-3.619	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 9 di atas, dapat disajikan penjelasan atas hasil interpretasi pengujian hipotesis (H_1 , H_2 dan H_3) sebagai berikut: Pengujian Hipotesis *leverage* terhadap CSRD. Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSRD. Pengujian Hipotesis ukuran perusahaan terhadap CSRD. Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSRD. Pengujian Hipotesis likuiditas terhadap CSRD. Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap CSRD.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap CSRD

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-2.938	.065		-45.137	.000
	LN_X1	-.247	.061	-.249	-4.040	.000

a. Dependent Variable: LN_Z
 Sumber: data diolah 2022

Tabel 11. Hasil Uji Residual-1

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)		.665	.142		4.691	.000
	LN_Y	-.015	.097	-.010	-.151	.880

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Dari tabel 10 dan 11 di atas diperoleh persamaan:

$$Z = -2.938 - 0.247 + 0,061$$

$$0.097 = 0.665 - 0,015$$

Sehingga dapat disimpulkan dari tabel 11 bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan antar profitabilitas terhadap CSRD pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan koefisien parameter sebesar 0.015 bernilai negatif dan nilai signifikansi $0,880 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antar *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* sehingga profitabilitas tidak dapat dinyatakan sebagai variabel moderasi.

Tabel 12. Hasil Uji Signifikan Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSRD

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)		-9.165	1.312		-6.987	.000
	LN_X2	1.921	.396	.295	4.848	.000

a. Dependent Variable: LN_Z

Tabel 13. Hasil Uji Residual-2

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)		.749	.132		5.680	.000
	LN_Y	.033	.090	.023	.367	.714

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Dari tabel 12 dan 13 di atas diperoleh persamaan:

$$Z = -9.165 + 1.921 + 0,396$$

$$0.090 = 0.749 + 0,033$$

Sehingga dapat disimpulkan dari tabel 13 bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan antar profitabilitas terhadap CSRD pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan koefisien parameter sebesar 0.033 bernilai positif dan nilai signifikansi $0,714 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antar ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* sehingga profitabilitas tidak dapat dinyatakan sebagai variabel moderasi.

Tabel 14. Hasil Uji Signifikan Kebijakan Dividen dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	-2.865	.080		-35.861	.000
LN_X3	.070	.071	.063	.987	.325

a. Dependent Variable: LN_Z

Tabel 15. Hasil Uji Residual-3

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.723	.141		5.135	.000
	LN_Y	-.002	.096	-.001	-.018	.986

a. Dependent Variable: Abs_Res3

Dari tabel 14 dan 15 di atas diperoleh persamaan:

$$Z = -2.865 + 0.070 + 0,071$$

$$0.096 = 0.723 - 0,002$$

Sehingga dapat disimpulkan dari tabel IV.16 bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan antar profitabilitas terhadap CSRD pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan koefisien parameter sebesar 0.002 bernilai negatif dan nilai signifikansi $0,986 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antar likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* sehingga profitabilitas tidak dapat dinyatakan sebagai variabel moderasi.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa secara persial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, hal ini dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa *leverage* mempengaruhi tinggi rendahnya *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan CSR lebih luas (Putri, 2017). Alasan yang mendasari adalah perusahaan yang tinggi *debt ratio*-nya akan lebih mengungkapkan secara luas untuk memenuhi kebutuhan informasi para krediturnya. Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan teori stakeholder, dimana perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak

informasi kepada para stakeholdernya untuk menghilangkan keraguan dan menimbulkan kepercayaan akan kemampuan perusahaan karena keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif & Wawo (2016), perusahaan dengan tingkan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan Yassmien & Muslih (2020) yang mengatakan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Anwar (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini dikarenakan sudah terjadi hubungan yang baik antara perusahaan dengan *debtholders*, yang mengakibatkan *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini juga disebabkan oleh jenis perusahaan yang diteliti yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan yang peneliti lakukan pada perusahaan manufaktur dan perbedaan tahun amatan penelitian juga berbeda pula, sehingga nilai dari *leverage* dan CSR juga berbeda.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, hal ini dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Maka hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hasil ini berarti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tinggi rendahnya luas *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran perusahaan dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan. Perusahaan besar dituntut untuk memiliki *performance* yang lebih tinggi serta memiliki tuntutan publik yang lebih besar. Salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang lebih tinggi adalah dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam pengungkapan CSR yang lebih luas (Hardianti & Anwar, 2020). Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat terkait di dalamnya. Dengan demikian, masyarakat akan lebih memperhatikan perusahaan, untuk itu perusahaan perlu meningkatkan akuntabilitas dan responsibilitasnya tidak hanya kepada pemegang saham saja tetapi kepada masyarakat secara luas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba & Candradewi (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aset dan rata-rata total aset. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengungkapkan CSR dengan baik. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Yurika & Viriany (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap luasnya *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kastamutuwardhani & Khairunnisa (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Seberapa besar ukuran perusahaan belum tentu bisa menjamin akan

mengungkapkan CSR dengan baik. Perbedaan hasil penelitian ini juga disebabkan oleh jenis perusahaan yang berbeda yaitu pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-Kehati sedangkan yang peneliti lakukan pada perusahaan manufaktur dan perbedaan tahun amatan penelitian yang berbeda, sehingga nilai ukuran perusahaan dan CSR dari data-data perusahaan juga berbeda pula.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, hal ini dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa likuiditas mempengaruhi tinggi rendahnya luas *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas berdasarkan teori legitimasi yang melandasi bahwa kekuatan perusahaan dapat diketahui dari rasio likuiditas yang tinggi dan berhubungan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi semakin kuatnya keuangan suatu perusahaan maka perusahaan cenderung memberikan informasi yang lebih daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah (Fauziah & Asyik, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arif & Wawo (2016) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya, perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya karena perlu melakukan pengungkapan yang lebih rinci guna menaikkan citra perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Sekarwigati & Effendi (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain, bahwa mereka lebih baik dari perusahaan lain, dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Sinyal tersebut dilakukan dengan cara memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mereka lakukan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Romadhona & Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi atau rendahnya likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat pengungkapan CSR. Perbedaan hasil penelitian ini juga disebabkan oleh perbedaan tahun amatan penelitian yaitu pada tahun 2020 dan yang peneliti lakukan pada tahun 2022, sehingga nilai dari likuiditas dan CSR berbeda pula.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan antara *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil ini dapat dilihat nilai signifikansi $0,880 > 0,005$ sedangkan nilai koefisien parameter sebesar 0.015 bernilai negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap CSR dan profitabilitas bukan variabel moderasi. Maka hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan berarti tingkat *leverage* yang tinggi tidak memengaruhi luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. *Leverage* menggambarkan sejauh mana biaya yang digunakan dengan harapan pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut mampu menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Artinya ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam

membiayai operasional perusahaan pada akhirnya akan menghasilkan profitabilitas dari operasi perusahaan. Namun profitabilitas yang tinggi juga tidak mampu menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengungkapan CSR. Tingkat laba perusahaan yang tinggi belum tentu mampu mengalokasikan kelebihan dananya untuk melakukan kegiatan sosial beserta pengungkapan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fibrianti & Wahidahwati (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga jika keuntungan perusahaan menurun, perusahaan lebih memilih untuk tidak mengungkapkan CSR karena perusahaan lebih memilih untuk menyelesaikan terlebih dahulu kewajibannya. Perusahaan harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko kesulitan keuangan karena *leverage* yang tinggi memerlukan pembiayaan bunga yang besar. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif & Wawo (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap pengungkapan CSR. *Leverage* adalah tingkat sejauh mana biaya yang digunakan dengan harapan pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Artinya ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai operasional perusahaan pada akhirnya akan menghasilkan profitabilitas dari operasi perusahaan. Sehingga, profitabilitas yang dimiliki perusahaan mampu menjadi pertimbangan dalam pengungkapan CSR. Perbedaan hasil penelitian ini juga disebabkan oleh tahun penelitian yang berbeda yaitu tahun 2016 sedangkan yang peneliti lakukan pada tahun 2022, sehingga nilai dari variabel pada penelitian ini pun berbeda.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil ini dapat dilihat pada tabel IV.14 yang menunjukkan nilai signifikansi $0,714 > 0,05$ dengan koefisien parameter sebesar 0.033 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSRD dan profitabilitas bukan sebagai variabel moderasi. Maka hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memperoleh laba ataupun rugi, perusahaan akan tetap mengungkapkan CSR, namun luasnya informasi yang diungkapkan perusahaan tidak selalu sama pada setiap perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR juga mendukung teori *stakeholder*, dimana manajemen diharapkan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan oleh *stakeholder* serta perusahaan juga akan memperoleh legitimasi sosial dari masyarakat dengan adanya kesesuaian dan keselarasan antara nilai sosial dalam kegiatan perusahaan dengan norma perilaku dalam sistem sosial (Agustin, 2018). Oleh karena itu, besar kecilnya perusahaan dan tingginya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti & Wahidahwati (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar tidak bisa digunakan sebagai perlindungan terhadap risiko ekonomis karena perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang besar tidak selalu memiliki

kemungkinan untuk memenangkan persaingan bisnis yang pada akhirnya akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara lengkap. Perusahaan dengan skala besar dan profitabilitas yang besar menganggap bahwa pengungkapan CSR bukan lagi hanya menjadi sebuah kegiatan sukarela, akan tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan mengingat adanya UU. No 40 tahun 2007 yaitu Undang-Undang yang bukan hanya sekedar kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, melainkan juga mewajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial sehingga *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak mampu memberikan pengaruh. Hal ini sejalan dengan penelitian Arif & Wawo (2016) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan besar yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tias & Diansyah (2020) menyebutkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Ukuran suatu perusahaan berpengaruh pada kemudahan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi akan mampu mengungkapkan CSR lebih luas. Perbedaan hasil penelitian ini juga disebabkan oleh perusahaan yang diteliti berbeda yaitu pada Bank Umum Milik Negara sedangkan yang peneliti lakukan pada perusahaan manufaktur dan tahun amatan penelitian juga berbeda pula yaitu tahun 2020 sedangkan yang peneliti lakukan pada tahun 2022, sehingga nilai variabel pada penelitian juga berbeda.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan antara likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil ini dapat dilihat pada tabel IV.16 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.986 > 0,05$ dengan koefisien parameter sebesar 0.001 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap CSRD dan profitabilitas bukan sebagai variabel moderasi. Maka hipotesis keenam pada penelitian ini ditolak. Hal ini didukung dengan teori legitimasi, yang menyatakan perusahaan akan berusaha menaati peraturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat termasuk Undang-Undang No.40 tahun 2007 agar keadaan perusahaan dapat diterima di tengah masyarakat. Adanya Undang-Undang No.40 tahun 2007 menerapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* bagi seluruh perusahaan publik secara wajib dan tidak lagi bersifat sukarela.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Agustin (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap CSRD. Perusahaan telah memahami bahwa pentingnya kegiatan CSR dimana perusahaan akan tetap melakukan CSRD meskipun perusahaan dalam kondisi memiliki hutang yang harus diselesaikan serta tinggi rendahnya laba yang diperoleh, yang artinya perusahaan tidak melihat besarnya likuiditas maupun profitabilitas ketika melakukan CSRD. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi tambahan berupa pertanggung jawaban sosialnya, artinya hal ini didukung dengan teori *stakeholder* dimana *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan

informasi CSR yang luas menandakan perusahaan mengadopsi strategi aktif dimana perusahaan berusaha memengaruhi hubungan organisasinya dengan *stakeholder*. Namun bertentangan dengan penelitian Arif dan Wawo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas terhadap CSRD, dimana perusahaan yang memiliki likuiditas dan profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih sebagai instrumennya untuk meyakinkan para *stakeholder*-nya. Perbedaan hasil penelitian ini juga disebabkan oleh tahun penelitian yang berbeda yaitu tahun 2016 sedangkan yang peneliti lakukan pada tahun 2022, sehingga nilai dari variabel pada penelitian ini pun berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020, maka disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil dari Uji *t* menunjukkan bahwa secara persial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil dari Uji *t* menunjukkan bahwa secara persial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil dari Uji *t* menunjukkan bahwa secara persial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil dari Uji *Moderated Regression Analysis* dengan Uji Residual menunjukkan bahwa profitabilitas (variabel moderasi) tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil dari Uji *Moderated Regression Analysis* dengan Uji Residual menunjukkan bahwa profitabilitas (variabel moderasi) tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil dari Uji *Moderated Regression Analysis* dengan Uji Residual menunjukkan bahwa profitabilitas (variabel moderasi) tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu: Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan perusahaan secara konsisten dan sesuai dengan tujuan perusahaan agar terciptanya perusahaan yang terus berkembang di mata investor. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya dikarenakan masih banyak variabel-variabel lainnya yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibilty* perusahaan secara konsisten dan sesuai dengan tujuan perusahaan agar terciptanya perusahaan yang terus berkembang dan peduli terhadap dampak kerusakan alam dan sosial dimata investor. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sektor penelitian lainnya tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi juga sektor industri

lainnya, agar nantinya mampu menggambarkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap perusahaan yang *go public* di Indonesia mengingat bahwasannya kegiatan CSR sudah bersifat *mandatory* (wajib). Disarankan juga untuk menambah variabel independen agar dapat mengetahui faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

REFERENSI

- Agustin, D. (2018). "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi". Surabaya : Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Andriany, D., Yuliandari, W. S. & Zutilisna, D.(2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*." *EProceedings of Management* 4.3.ISSN: 2355-9357.
- Arif, F. A., & Wawo, A.(2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 6.2: 177-195.ISSN : 2088-2106.
- Behram, N. K. (2017). "A Cross-Sectoral Analysis of Environmental Disclosures in a Legitimacy Theory Context". *Journal of Management and Sustainability*, 5(1). pp. 20-37.
- Bimaswara, Suzan, L., & Mahardika, D. P. K.(2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR (studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)." *eProceedings of Management* 5.2. ISSN : 2355-9357.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). "Pengungkapan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8.3.1-18.ISSN: 2460-0585.
- Fibrianti, N. L., & Wahidahwati.(2018) "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi CSR Disclosure Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7.2.1-24. ISSN: 2460-0585.
- Freeman. (2015). "Stakeholder Theory and the Corporate Objective Revisited". *Organization Science*. Vol. 15. No. 3. pp. 119-132.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (ED KE-8)*. Semarang: Badan Penerbit Univeristas Dipenogoro.
- Hadi, N. (2016). *Corporate Social Responsibility*. Edisi I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardianti, D. C., & Anwar. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*." *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)* 5.1: 107-114.ISSN: 2541-0180.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. No. 1 Revisi 2009. Tentang Penyajian Laporan Keuangan.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. No. 1 Revisi 2012, Paragraf 15. Tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Indrayenti, & Jenny.(2018). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9.2: 1-13.ISSN: 2087-2054.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan keenam. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-04/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
- Kemalasari, A. F., & Sapariyah, R. A. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Properti Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI)." *AKTUAL*, 5(2), 159-169. ISSN: 2337-5681.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi (2013).
- Peraturan Pemerintah No. 47 (2012) Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R.(2019). "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*." *Jurnal Manajemen* 8.9.53275-5400. ISSN:2302- 8912.
- Putra, E. N., & Rahardjo, S. N. (2015). "Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*". (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Putri, R. K., Zulfahridar, & Kurnia, P. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014". Diss. Riau University.4(1). 588-571. ISSN: 2088-2106.
- Rusila, A, & Jumaili, S. & Mukhzarudfa. (2019) ."Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 2.3: 1-23.ISSN: 1858-2559.
- Romadhona, D, W & Wibowo, D. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Internasional Terhadap Pengungkapan CSR". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).1-23. ISSN :2460-0585.
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sekarwigati, M. & Effendi, B.(2019)."Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*." *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1.1: 16-33.ISSN: 1534-1541.
- Sudarmanto, E., & Muhammad, R.A.(2019). "Analisa Pengungkapan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2015)." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2.2: 34-65.ISSN: 1080-1112.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, S. (2015). "Analisis Regresi dan Uji Hipotesis". CAPS : Yogyakarta.

- Susilowati, F., Zulfa, K. W., & Hartono, A.(2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Tipe Industri, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)." *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2.2: 18-25. ISSN:2598-7496.
- Tias, A. I., & Diansyah. (2020). "Pengungkapan Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibilitas* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating* Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2015-2019." *MEDIA MANAJEMEN JASA* 8.2.50-62. ISSN: 3356-0304.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Pasal 15b.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, Ayat 1
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Wibowo, D.(2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9.2.
- Yassmien, S, & Muslih, M. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018)." *eProceedings of Management* 7.2. 3175-3184. ISSN:2355-9357.
- Yurika & Viriany. (2019) "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1.3 : 703-711. ISSN:2302-8556.